

BAB 2

KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI TERKAIT KONFLIK DI SURIAH

Bab ini akan menggambarkan tentang sejarah kepemimpinan Erdogan, ruang Lingkup politiknya, Khususnya kebijakan yang ditarik menghadapi permasalahan suriah, karena bagaimanapun juga Turki merupakan bagian dari NATO yang sangat dekat posisinya dengan timur tengah

A. Masa Kepemimpinan Erdogan

Erdogan bisa dikatakan merupakan seorang pemimpin yang sangat Fenomenal dalam masa sekarang ini, dimulai dengan melawan Tokoh Sekuler dalam negerinya sendiri beserta pasukan militer yang membacking dibelakangnya, Kekhafilahan Islam Utsmani berhasil keluar dari periode "*Sickman Of Utsmani*" menjadi sehat mendunia, perubahannya mungkin tidak signifikan keberhasilan dalam mengendalikan Kudeta Militer mnejadikan para pakar mengatakan "*Telah Tiba datangnya era Turki Kedua*"

Kondisi pemerintahan Turki yang mengalami perpecahan baik internal maupun eksternal semakin menghantarkan era kerajaan Utsmani di penghujung kehancuran, kalahnya Turki pada perang dunia ke I menghantarkan Turki pada puncak krisisnya dikarenakan instabilitas politiknya dan social ekonomi, keadaan tersebut menyebabkan munculnya berbagai gerakan pembaharuan seperti Tanzimat yang berusaha menyelamatkan Turki dari kertepurukannya itu.

Berawal sebagai perwira militer Utsmani, Mustafa Kemal Atatürk menjelma menjadi tokoh gerakan pembaharuan di Turki, dengan semangat nasionalis yang tinggi beliau melakukan perubahan agar bisa setara dengan Negara maju di Eropa dan Barat,

perjuangannya dimulai saat memimpin Turki dalam perang kemerdekaan untuk melawan kerajaan Utsmani dan juga para penjajah luar seperti Prancis, Inggris, Italia dan Yunani, dengan melakukan konspirasi dengan Itsmet Inonu beliau berusaha menjatuhkan kekuasaan khafilah melalui revolusi¹, ini semua dikarenakan bangsa yang tunduk pada kerajaan Turki saat itu menyadari mulai muncul kelemahan didalam dinasti tersebut, pandangan bangsa yang telah berada dalam naungan kerajaan Utsmani melihat kerajaan Utsmani sendiri adalah penjajah sekalipun kerajaan tersebut memperlakukan subjectnya dengan sebaik mungkin.

Ataturk berpandangan untuk bisa menjadi Negara yang maju maka masyarakat Turki haruslah merubah traditional mereka menjadi modern seperti Eropa dan Barat. Semua norma dan tata kehidupan yang telah terpatri di dalam masyarakat sebelumnya dipaksa berubah dan di ganti dengan model baru dan asing sama sekali bagi masyarakatnya meskipun begitu beliaulah yang mencetuskan bahwa pentingnya kekuasaan berada di tangan rakyat bukan di tangan kerajaan Utsmani, beliau pun bergerak dengan menyebarkan paham paham bagaimana pentingnya Nasionalisme Agama, meskipun begitu jurang pemisah antara agama dan pemerintahan kian membesar, sehingga pada akhirnya pun menciptakan front berlawanan yang baru seperti kaum yang pro Islam sebagai Oposisi.

Dari sini kita bisa ambil kesimpulan segala macam kebijakan pemerintahan yang dijalankan terlalu berlebihan akan menimbulkan konflik kesenjangan daripada pemimpin yang mendengarkan suara hati rakyat, itulah sebabnya Erdogan memilih sedikit Tersentralisasi, hal itu bisa di buktikan sejak tahun 2011 terpilihnya untuk menduduki jabatan sebagai perdana menteri Turki, perlahan tapi pasti sekularisasi diminimalisir agar bisa lebih demokratis dan moderat seperti hak wanita untuk kembali berhijab dan mebatasi campur tangan militer dalam pemerintahan Turki.

¹ AdeSolihat, Kemalisme, Budayadan Negara Turki atau <http://groupyahoo.com/noe/group/IACSP/conversation/topics/7776>, released 5 oktober 2005

Keberadaan turki yang terletak di Timur dan Barat disaat bersamaan merupakan perbedaan menonjol dari semua Negara yang ada di dunia ini, tidak heran jika orientasi politiknya tidak lepas dari angkara perserteruannya tidak jauh dari kedaulatan batas wilayah atau Tekanan Lobby dari Negara asing, karena disinilah para pemerintahan. Turki sebagaimana di kuasai Oleh AKP terus bergerak maju di bawah kepemimpinan Erdogan sekalipun mengalami berbagai macam bentuk pertentangan, demonstrasi oleh oposisi dan lain - lain marak di beritakan media luar negeri.

hal ini tidak lepas dari pasang-surut (fluktuasi) sejumlah relasi politik dengan Negara lain, dalam sejumlah kasus terdapat kasus politik luar negeri dimana suatu negara dapat mengklaim suatu organisasi atau Negara lainnyasebagai “musuh abadi”, kita bisa liat Amerika yang telah bersumpah akan terus memerangi teroris, wajar jika serangan mereka sangat gencar terhadap ISIS,

Bisa dikatakan siapapun yang ikut terlibat dengan ISIS akan merasakan kerasnya hantaman misil dari Amerika, dalam hal ini adalah Suriah, dikarenakan mereka bersembunyi disana. Tapi kita memandang disini dari sudut pandang Erdogan sebagai pemimpin Turki, beliau melihat ini sebagai masalah besar, jika harus menggambarkan bayangkan 3 orang anak kecil yang sedang bermain dekat genangan air, anak pertama berniat memberikan cipratan air kepada si anak kedua, akan tetapi sejak anak ketiga berada tidak jauh darinya diapun juga bisa terkena cipratannya belum lagi jika si anak kedua juga tidak terima dia pasti akan membalasnya hal ini membuat pihak ketiga yang secara langsung berada di tengah-tengah pertikaian di paksa mengambil keputusan antara membela salah satu atau bersikap netral.

Dalam programnya Erdogan dinilai berusaha mengejar *Bembaruan* berupa “*Kembalinya Kejayaan Kerajaan Ottoman*”, Turkey dibawah pemerintahan Erdogan telah mengalami perubahan signifikan mulai dari di hilangkannya separatism antara Masjid dan Negara, Menghilangkan Kemalisme, dan Memutus Tali hubungan dengan Israel.

Hal ini kurang lebih serupa dengan kerajaan Kesultanan Ottoman yang dalam kepemimpinannya lebih memilih mengedepankan rasional ketimbang tradisi, Erdogan

dengan antipathinya terhadap kemalisme percaya bahwa sekular yang dijalankan Kemal dan penerusnya merupakan anti Demokrasi karena seharusnya sekularisme tidak seharusnya mengabaikan Agama, beliau merevisinya kembali dengan bahasanya sendiri dalam ranah Demokrasi

Akan tetapi jika sebelum dirinya digambarkan bagaikan Khalifah pemimpin yang menjadi aspirasi Islam di seluruh dunia sekarang malah sebaliknya, berdiri diantara Hitam dan Putih (moderate),² sebenarnya kurang tepat jika dikatakan sebaliknya sejak *moderate* berarti keadaan tidak memihak atau netral, dalam perkataan beliau bisa saja mengatakan dirinya memihak Demokrasi akan tetapi dalam tindakannya tersebut malah sebaliknya.

sifat dan tindakannya tidak seolah-olah tidak menentu akan tetapi semua itu di pertimbangkan secara rasional, semua dilakukan demi mempertahankan kedaulatan dan pembawaan Demokrasi yang di tunjukan.

Pertanyaannya sebenarnya sampai manakah “*Demokrasi*” yang di maksud Erdogan ini?.Penulis mengambil kasus Suku Bangsa Kurdi di Turki Suku ini merupakan Etnis minoritas yang ada di Timur Tengah, bergerak dari satu tempat ke tempat lain demi mendapatkan Otonomi, suku ini mendapatkan banyak sekali Oppresi lantaran mereka minoritas, berada di naungan banyak Negara setelah merdeka dari Iraq para pemimpinnya ingin melakukan referendum agar bisa diakui sebagai bangsa yang memiliki wilayah berdaulat dan bisa dijadikan Negara.

Sebuah Kota bernama Kobani tidak jauh letaknya dari Turki, berada di sebelah Utara Syiria, ketika terjadi penyerangan Oleh ISIS Erdogan melerai semua intervensi militer dari negaranya untuk masuk kesana.

Bahkan sekalipun ketika perang mulai memanas, sekumpulan pasukan tentara hanya di bariskan di perbatasan mengamati peperangan dari jauh, memang Kurdistan memiliki

²<http://www.gatestoneinstitute.org/2456/turkey-erdogan-secular-islamism>. di akses pada tanggal 22/05/2015

kebebasan di Negara ini seperti perijinan pembukaan sekolah Kurdistan, channel Tv³ dan lembaga media sejenisnya

hanya saja dalam menjalankannya semua mendapatkan tekanan, bisa di mengerti jika seorang Kurdistan yang bisa dikatakan Minoritas di Negara Turki harus mengikuti aturan dimana dia bertinggal cuma hal itu harusnya hanya berlaku jika Negara tersebut bersifat demokratis secara mayoritas, dikarenakan suku Kurdi disana juga memiliki keturunan darah Turki seharusnya mereka juga berhak diperlakukan sebagai bagian dari Negara itu, ini bukan lagi system pemerintahan Sultan dimana selain darah kerajaan memimpin dan etnis diluarnya hanya sebagai Subject.

Pembenci Kurdistan, itulah yang dikatakan orang Kurdi terhadap Erdogan, dikarenakan tindakannya yang sangat semena-mena mengopresi Etnis Kurdi, jika ada orang Kurdi ditanyakan bagaimana pendapatnya terhadap Erdogan, antara dia pemimpin yang keras atau raja dictator bertangan besi, bisa dimengerti jika opresi ini terjadi dikarenakan Kurdistan adalah minoritas yang tidak memiliki Negara berdaulat untuk di tinggali,

sekalipun berhasil menjadi independen dan memiliki Negara, Negara itu tidak akan lepas dari campur tangan dan intervensi kepentingan nasional karena masih dalam keadaan berkembang dan jika itu terjadi, kemungkinan bangsa baru akan menjadi kekuatan yang mengancam Turki kemungkinan tidak akan lagi menjadi hisapan jempol,

Jika kita telaah kembali kasus PKK (partai pekerja kurdistan) yang pernah panas di tahun 1980 setelah Militer Turkey melakukan kudeta PKK melakukan pemisahaan dari Turki dan mulai mempersenjatai anggotanya, melakukan pengrusakan dan pembantaian.

Di sebuah daerah bernama Diyarbakir PKK disini bisa disamakan dengan PKI di Indonesia dimana dalam penyebaran pemikiran komunisnya telah banyak memakan korban. Bukan hanya itu mereka juga banyak terlibat dalam pemberontakan Kurdistan di Turki,

³ <http://newamericamedia.org/2013/06/for-turkeys-kurds-erdogan-now-paying-for-his-laughter.php> diakses pada tanggal 22/05/2015

dilihat bagaimanapun hubungan tarik ulur ini telah menjadikan PKK sebagai musuh utama Erdogan, terlihat dari tindakan Erdogan sekarang seolah berkata semua Kurdish adalah PKK. Lantas Bagaimana bisa Erdogan yang begitu menekan Etnis Kurdi ini bisa menjadi terpilih, Erdogan haruslah memiliki kedekatan dengan salah satu tokoh berpengaruh di kalangan Kurdistan sebagai langkah awal dalam usahanya menarik perhatian pemilih Kurdistan 2014 nanti.

PKK (partai perkerja kurdistan) yang bermarkaskan di sebelah utara Iraq yang sedang terlibat ankar dengan gerakan oposisi meskipun demikian PKK mendapatkan dukungan penuh dari Kurdistan lokal,di pimpin oleh Abdulah Ocalan basis tempat berdiamnya PKK ini jauh dari apa yang bisa dikatakan berada dalam kendali KRG (kurdish regional goverment), pada 16 november 2013 terjadi kerja-sama Turki dan KRG meskipun banyak mendapat pertentangan dari banyak pihak Erdogan bisa mencarikan alternatifnya.

B. Tarik Ulur Bilateral Antara Kedua Negara

Melihat pemerintaahan Turki sekarang mengingatkan kembali pada era Order Baru di indonesia, di mana Pemerintahan Golkar yang di pimpin Soeharto bertahan selama 32 tahun. Selama 3 decade AKP berkuasa telah terjadi banyak konflik hingga pada akhirnya sampai pada di titik Transisi, banyak permasalahan yang menjadi background lika liku perjalanan Turki terbayangi oleh permasalahan politik yang memanas antara Kiri dan Kanan.

Seolah beliau ingin menjaga peradaban kekhalifahan Utsmani hanya saja bisa bersinergy dengan demokratisasi Dunia Internasional. Hal ini dapat dilacak dari pemberitaan Internasional yang marak seperti pemberitaan usahanya mengembalikan kembali Bahasa Utsmani dalam kurikulum keseharian sekolah negeri. Seolah berusaha menanamkan kembali Nasionalisme Negara Turki jauh sebelum program Kemalisme

- ***Kekerabatan dengan Suriah***

Seraya Berkata tidak mau ketinggalan Suriah yang sebelumnya bermusuhan dengan Turki berhasil menjalin kekerabatan Erat dengan Turki masing- masing Kepala Negara

merupakan sejoli yang tidak terpisahkan, Negara ini telah banyak mengalami jatuh bangun dan intervensi dari banyak Negara, insiden pemberontakan skala besar di tahun 2011 dimana banyak protestor di tembak mati oleh pasukan pengaman Negara, mungkin bisa saja ini alasan Erdogan melepaskan keberpihakan sebagai kawan kepada Assad, tapi ada juga yang mengatakan ini semua hanya sekedar skematik rahasia dalam usahanya mengalihkan perhatian terhadap masalah besar yang sulit pemerintahan Turki hadapi, ada yang bilang itu karena hutang Ekonomi kepada Bank Dunia yang makin membengkak atau Jihadis seperti Turki berhasil melewati perbatasan Turki dan membuat masalah di Syria.

Siapa yang tidak kesal mengetahui orang yang selama ini dikira sahabat malah meninggalkannya begitu saja saat terjadi masalah, Assad menuduh Erdogan telah membantu teroris seperti memberikan dukungan pada ISIS karena memang pernah terjadi kasus dimanaperbatasan Turki berhasil dilewati ISIS, tapi terlalu cepat untuk bisa dikatakan Turki telah membantu ISIS, perlu diingat terdapat banyak kaum oposisi yang berada dalam tubuh Turki terutama Kurdistan, tapi bukan berarti Assad sepenuhnya salah karena dikarenakan memang kekacauan yang terjadi di Syria diakibatkan oleh Jihadis ISIS yang berhasil melewati perbatasan Turkey dan Erdogan tidak melakukan sesuatu karenanya atau coba menutupinya.

Kelompok HAM seperti Human Right Watch dan Amnesty Internasional mengungkapkan bahwa Rezim Bashar dan polisi rahasianya secara rutin menyiksa, memenjarakan dan membunuh lawan politiknya, pada tahun 2011 rezimnya menjadi sorotan media dimana kerusuhan yang terjadi hadapi secara keji dan brutal pada Rezim Assad hal ini menyebabkan Erdogan merasa kerja sama tidak akan bisa di pertahankan, akan tetapi bisa dilihat ini semua adalah terhitung rasional mengingat reconciliasi sebelumnya terjadi dikarenakan permusuhan keduanya disebabkan dukungan Syria terhadap lepasnya PKK, turki selalu mengancam akan menyerang Suriah sehingga menggerakkan pasukannya

sampai keperbatasan akan tetapi Ankara (ibu kota Turki) segera melakukan Reconsiliasi sebelum situasi bertambah panas⁴

Rekonsiliasi ini tidak digerakan oleh murni karena idealisme dan normalitas sosial, ini lebih condong melekat pada pembuat ketegangan di zona politik, perlu di ingat bahwa, kepentingan selalu akan menjadi agenda utama Turki dalam berbagai situasi, seperti halnya saat Arab Spring semakin berkembang di libya, Turki secara lebih dulu menyatakan zona larangan terbang kepada NATO akibatnya partisipasi turki dalam Humanitarian dibatasi seperti usaha diplomasi dalam negosiasi gencatan senjata antara Muamar Khadaffi dan Opposisi pemberontak.

Runtuhnya hubungan mesra antara Erdogan dan Assad dimulai saat bersamaan dengan Arab Spring, sebuah even yang menggoncangkan Dunia dimana kegiatan revolusi mulai menjamur secara subur di kawasan Timur Tengah dengan tumbangnya pemerintahan otoriter ataupun Totaliter, hal ini menandai lahirnya sistem baru dalam jantung pemerintahan, dikarenakan rakyat sudah muak dengandengan tindakan pemimpin Negaranya.

C. Perubahan Hubungan Politik dengan Amerika

Politik luar Negeri Turki mulai menunjukkan perubahannya pasca Erdogan telah terpilih menjabat sebagai Perdana Menteri dan lebih memilih mengambil kebijakan Rasional dan Logis ketimbang hanya mendukung kebijakan luar negeri dari negara lain. Turki merupakan kekuatan penting untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di timur tengah, sebelumnya Turki pada masa Perang dingin yang di pimpin Ataturk condong sekali lebih berpihak ke barat baik Ideologisnya maupun Kebijkana system politiknya, Pendoman kemalisme atau Six Arrow (Republikanisme, nasionalisme, Sekularisme, Populisme, sistim dan Revosionlism)

⁴ <http://www.turkeyanalyst.org/publications/turkey-analyst-articles/item/75-good-kurd-bad-kurd-the-akp%E2%80%99s-rapprochment-with-the-kr.html> di akses pada 25/05/2015

menjadikan Turki seperti negara sekuler barat yang menjadikan sector agama urusan privat dan jauh dari public⁵

NATO atau North Atlantik Treaty Organization merupakan organisasi perkumpulan Negara dengan spesifikasi dalam pertahanan di bidang militer, organisasi yang di bentuk untuk menciptakan keamanan bersama ini lebih di tujukan pada Negara yang berada di kawasan Atlantik utara, organisasi yang di bentuk passca perang dunia II dimana terjadi perserteruan antara block Barat dan blockTimur di kala itu aliansi kemamanan menjadi bersama dirasa penting keberadaanya oleh Negara yang pernah terlibat dalam perang dunia ke II, sehingga dibentuklah perjanjian Brussel oleh Lima Negara di Washington DC dan jadilah NATO yangsampai sekarang masih berdiri.

NATO sebagai oganisasi internasional memiliki pengaruh besar bukan hanya untuk negara yang mejadi anggotanya, tapi secara keseluruhan dunia internasional, dalam paakteknnya NATO sangat didominasi oleh Amerika, Seolah NATO memang merupakan alat untuk mencapai tujuan kepentingan AS ini, mengingat memang Amerikalah yang menanggung 73% anggaran NATO (tahun 2013), jadi wajar jika semua kepentingan pendana terbesar lebih di utamakan.Recep tayip Erdogan yang mendapat sambutan baik dari masyarakat Turki dalam kepimimpinannya membawa beliau pada Puncak kekuasaan hal ini dianggap mengalami pergerseran dimata barat bahkan kebijakan luar negeri dianggap lebih Islam

karena AKP cenderung memanfaatkan tradisi “Negara Kuat” sebagai residu yang masih tercium sejak era kerajaan Utsmani itulah sebabnya Erdogan Menyatakan Turki “The New Turks”⁶melihat kejayaan dunia dari sudut pandang Sejarah Turki.Turki yang telah tergabung dengan NATO membawa hubungan bilateral sebagai basis atau dasar nilai Universal dalam

⁵http://articles.latimes.com/1991-01-15/news/wr-324_1_mustafa-kemal-ataturki, di akses pada 06/08/2015

⁶<http://foreignpolicy.com/2014/11/26/a-surprising-history-of-turkey-in-america/> di akses pada 07/08/2015

hubungan mereka, Turki bekerja sama dengan Amerika dalam ranah yang luas mencakup, isue teroris, keamanan energy, pengayaan uranium untuk nuclear dan pengembangan ekonomi global, tentu saja keterikatan hutang dengan bank dunia sudah menjadi landasan untuk memperlancar kerjasama.

Banyak yang mengatakan ini sebuah kemajuan besar saat turki berhasil bergabung kedalam NATO, pendapat ini diutarakan baik kelompok Oposisi Maupun democrat, akan tetapi secara rasional dari sudut pandang amerikapun mereka bisa menjadikan ini sebagai “*Save Guard*” untuk menghadang Invasi Soviet dan aliran dana dari barat ini juga akan menjamin investasi mendatang dalam cengkraman modernisasi yang akan terjadi di Turki

Amerika seperti yang dikatakan oleh Obama punya tanggung jawab untuk memimpin Dunia dan menghancurkan teroris (saat ini dengan ISIS), sebenarnya istilah teroris sendiri tergantung dari siapa memandangnya, Turki menganggap PKK sebagai Teroris sementara dunia Internasional menganggapnya pemberontak mungkin pembatas diantara keduanya setipis kertas, akan tetapi keduanya memiliki arti berbeda.

Tidak ada satupun kepastian yang bisa membedakan secara pasti perbedaan diantara keduanya, kuncinya tujuan secara specific di bentuknya dan hal itu terletak pada usahanya secara politisk, terorisme tidak menantang pemerintahan secara langsung akan tetapi menggunakan pengetahuan luas tentang tata kenegaraan agar bisa diaplikasikan dalam pergerakan tactic perencanaan Jika menggunakan gambaran diatas maka bisa dikatakan bahwa PKK merupakan Teroris, akan tetapi semua pemberitaan media barat menggambarkan mereka sebagai pemberontak⁷

Padahal mereka jelas memiliki anggota besar di sebelah Utara Irak sebagai markas Utama mereka, belum lagi persenjataan lengkap dalam skala yang pemberontak harusnya

⁷ http://www.todayszaman.com/anasayfa_west-mulling-removal-of-pkk-from-terrorist-group-despite-concerns_357204.html di akses pada 07/08/2015

tidak mungkin memilikinya Media barat kini banyak memberitakan semua kegiatan ISIS dimanapun dan kapanpun tidak mudah untuk melepaskan mata dari sebuah organisasi yang tengah terang-terangan menantang negara Super Power atas nama Allah, disini kita melihat sebuah organisasi yang terlihat Radikal akan tetapi memiliki keteraturan dalam organisasinya, jika kita lihat bagaimana sebenarnya kepentingan Amerika di Turki semuanya sangat situasional, Turki seperti dijadikan tumbal oleh Amerika dalam usahanya untuk Advance ke Timur tengah, contoh seperti pembangunan Misile/Rudal Patriot dibawah NATO disekitar perbukitan Turki – Suriah.

NATO memberlakukan persetujuan Rudal Patriot tersebut dikarenakan berberapa alasan salah satunya⁸:

1. Akan terjadi pembentukan koalisi Nasional Suriah di ibukota Qatar, Doha oleh Amerika Serikat, dan kemudian melahirkan Mu'adz al-Khathib sebagai pemimpinnya, benar-benar telah meningkatkan kecepatan tindakan militer dan politik yang dilakukan terkait urusan Suriah. Sementara di saat AS dan negara-negara Barat mempersiapkan langkah-langkah tersebut terkait urusan Suriah, ternyata AS dan negara-negara Barat juga mengambil keputusan yang mengharuskan penyebaran sistem pertahanan rudal Patriot di perbatasan Turki, di bawah payung NATO.
2. Peran Turki dalam intervensi Amerika di Suriah ini sangat penting terkait operasional militer tidak mungkin dalam setiap tindakan itu kemungkinan berhasilnya mencapai 100% paling tidak pasti akan ada margin Error yang harus di pertimbangkan dan disitulah keterlibatan Turki untuk membentuk opini umum dari aspek hukum agar bisa melakukan operasi intervensi militer di Suriah.

⁸[http://hizbut-tahrir.or.id/2012/12/27/turki-siap-menjadi-tumbal-kepentingan-amerika-dan-barat-di-suriah/](http://hizbut-tahrir.or.id/2012/12/27/turki-siap-menjadi-tumbal-kepentingan-amerika-dan-barat-di-suriyah/) di akses pada 28/05/2015

3. Amerika juga akan menyiapkan skenario cadangan agar koalisi nasional ini mendapat restu dari rakyat, yakni agar menerima koalisi sebagai perwakilan Suriah yang sah rencana dan skenario itu adalah sebagai berikut: “Tentara Suriah” sengaja menembakkan sejumlah rudal “simbolis” yang membawa hulu ledak kimia ke wilayah Turki. Dan sebagai balasannya, tentara Turki masuk ke wilayah Suriah melalui deklarasi pemerintah Turki, yang menyatakan bahwa Turki dalam keadaan perang dengan Suriah. Kemudian dimulailah pembicaraan tentang senjata kimia bertepatan dengan konteks pembangunan pangkalan pertahanan rudal Patriot, serta peringatan Amerika Serikat kepada Basyar Al-Assad sebagai perkara yang sangat penting. Seolah-olah Amerika mengirimkan pesan yang menyatakan bahwa “Suriah telah menembakkan senjata kimia.”
4. Masuknya Turki secara militer ke Suriah, berarti jatuhnya Basyar Al-Assad, dan pembersihan semua kelompok bersenjata. Setelah itu Koalisi Nasional yang baru membentuk pemerintahan transisi, lalu membentuk pemerintah dan tentara yang keduanya sama baru, serta menyampaikan seruan kepada kelompok oposisi selama intervensi mereka untuk mendirikan negara Islam dengan meninggalkan senjata mereka dan membuat kesepakatan dengan rezim yang berkuasa, atau bersatu dengannya, dan mengumumkan bahwa kelompok oposisi yang menolaknya dinilai sebagai teroris oleh Amerika Serikat dan Barat melalui opini umum Dunia.
5. Untuk alasan ini, maka Amerika Serikat akan lebih fokus dengan membiarkan Turki mempersiapkan serangan terhadap Suriah menjelang berdirinya negara Islam apapun yang diperkirakan akan berdiri di saat jatuhnya rezim Basyar Al-Assad. Dengan kata lain, bahwa Amerika Serikat dan negara-negara Barat merasa sudah sangat dekat lahirnya Negara Khilafah, yang merupakan cara satu-satunya menuju penerapan Islam Kaffah. Sehingga hal ini diyakini sebagai ancaman bagi mereka. Untuk alasan ini pula, mereka mempercepat aktivitas militer dan politiknya.

Kalau boleh bertanya kenapa tidak Amerika saja yang menyerang Suriah, jika mereka memang tidak suka dengan system pemerintahannya, PBB sudah meramalkan sebelumnya di tahun 2011 bahwa Suriah memang sudah di ambang perang saudara melihat internal dewan melemah sehingga menghasilkan perpecahan berdasarkan garis Ideologis, Etnis, Sektarian, tentu saja hal ini di tindak lanjuti dengan pencegahan preventif dari Amerika. Menteri luar negeri Amerika Hillary Clinton, telah memperingatkan Bashar Al-Assad untuk segera menghentikan kegiatan penumpasan oposisi secara militaris atau mereka akan menanggung resikonya sendiri.

Hal ini pun berlanjut dengan Obama memberikan perintah kepada pejabat di Pentagon agar menyiapkan opsi militer, mengingat opsi diplomatik tidak berhasil, PBB telah membuat daftar pelanggaran yang telah dilakukan Suriah dengan korban mencapai 7.500 orang, dengan Rusia dan China berdiri dibelakang membacking Negara ini Bashar terlihat masih memiliki kesempatan, belum lagi tentara Royalis Bashar al Assad telah melebur menjadi satu dengan kalangan sipil, bisa dikatakan bahwa bashar melakukan taktik Griliya dengan menjadikan rakyatnya sendiri sebagai tawanan, pilihan satu-satunya adalah membiarkan para penduduk sipil tersebut lari menuju ke Negara tetangganya Lebanon atau Turki⁹, .

ISIS sendiri telah menjadi ancaman tersendiri bagi Amerika mengingat sumber dana yang mereka dapatkan berasal dari liga besar di Arab seperti Kuwait, Qatar, dan Saudi Arabia, keberhasilan ISIS mengambil alih beberapa kota di Iraq membuat Amerika kecolongan, semua senjata dan supply persenjataan berhasil di ambil dengan nilai tidak sedikit melebihi \$430 Juta, belum lagi kilang minyak yang telah mereka ambil alih, ISIS jadi punya masukan stabil¹⁰.

Sebenarnya siapa sih ISIS itu? Jika di telusuri jejaknya ini semua kembalipada Al-Qaeda yang telah kehilangan kekuatannya setelah di hancurkan oleh Amerika, perlahan semua Suku Islam Sunni mulai mengumpulkan kekuatan secara diam- diam dan

⁹<http://tni-au.mil.id/pustaka/mengapa-amerika-tidak-meny Serang-suriah> Akses pada 7 Juni 2015

¹⁰ <http://www.thedailybeast.com/articles/2014/06/14/america-s-allies-are-funding-isis.html> Akses pada 7 Juni 2015

menyebarkan konflik ke Suriah di tahun 2011, bergerak dari Iraq menuju Suriah di tahun 2013 grup Extremist yang di pimpin oleh Al Bhagdad ini merubah namanya menjadi ISIS (Negara Islam Irak dan Suriah) atau ISIL (Negara Islam Irak dan Levant).¹¹

ISIS membuat situasi “*CHAOS*” di dunia timur tengah sekarang ini, dengan kata lain keadaan yang tidak teratur situasi dimana segala sesuatunya tidak bisa diperkirakan, Turki paling diuntungkan dalam situasi ini karena bukan hanya bisa menahan Invasi barat ke Timur tapi juga membuat pemberontak tidak serta merta untuk bergerak melakukan Kudeta di negaranya

Jika ada orang yang mencoba membuat diagram hubungan antar semua negara ditimur tengah ini tidak diragukan lagi pasti akan semerawut tidak beraturan, mengingat siapa musuh dan siapa teman semuanya berada di garis abu-abu jadi hal terakhir yang masih akan menghubungkan antar negara tersebut di akhir hanyalah Kepentingan Nasional

- ***Usaha Loby Amerika Dalam Memperbaiki Hubungan Turki dan Israel***

Selasa, 06 September 2011 Turki secara resmi memutus hubungan Total dengan Israel dan sekarang Amerika terlihat bernafsu sekali dalam mencoba memulihkan hubungan Sirael dan Turki

“Hubungan dagang, hubungan militer, termasuk hubungan industri pertahanan, kami benar-benar menanggukhan mereka”

Secara tegas Erdogan menyatakan hal tersebut di Ankara, sekaligus di saat bersamaan juga mengusir kedubes ISirael dari negaranya, padahal hubungan diantara keduanya terhitung lama, hampir selama negara Israel sendiri Namun semakin memburuk sejak Sirael melakukan penyerangan ke jalur Gaza¹²

¹¹<http://abcnews.go.com/WN/fullpage/isis-trail-terror-isis-threat-us-25053190>Akses pada 7 Juni 2015

¹²<http://dunia.tempo.co/read/news/2011/09/06/117354907/turki-putus-hubungan-dengan-israel> di akses pada tanggal 09 Agustus 2015

Menteri Luar Negeri AS John Kerry pada tanggal menekan Turki untuk melanjutkan jalur hubungan normalisasi dengan Israel¹³, Dia juga diperkirakan akan membahas masalah Suriah dan Irak. John Kerry mendesak para pemimpin Turki untuk cepat memulihkan hubungan diplomatik penuh, sebagai dua sekutu dari Amerika dan melihat stabilitas di Timur Tengah terganggu akibat perang di Suriah, gejolak politik Revolusi Arab dan potensi ancaman yang ditimbulkan oleh program nuklir Iran.

Disamping itu juga Israel reconsiliasi kepada Turki, bahkan mereka sampai mengirimkan kompensasi sebesar \$10 juta dolar sebagai kompensasi untuk para aktivis dan humanitarian yang mereka bunuh di flotilla, perlu diingat kembali bahwa Amerika mendukung hampir keseluruhan usaha Israel dalam menginvasi jalur Gaza, sangat diuntungkan jika Israel bisa berbaikan kembali dengan Turki pasalnya akan lebih mudah sebagai sesama kawan yang tergabung ke dalam NATO untuk saling berkerjasama satu sama lain

Akan tetapi saat konferensi perserikatan Arab di DOHA Turkey telah menyatakan dengan jelas berpihak ke Palestina jadi bagaimana hubungan keduanya kedepan itu semua tergantung pada sikap Israel kepada Palestina, belum lagi sifat Israel sebelumnya yang menolak meminta maaf atas insiden Di Flotila ini

Seperti permasalahan di Suriah, Israel dan Turki memandangnya secara bersebrangan, ketika Israel beranggapan bahwa ketika Rezim Assad berakhir maka akan digantikan oleh Islam ekstremis, Turkey beranggapan bahwa Rezim Islamis yang nantinya memimpin Suriah tidak akan menjadi ancaman Negara¹⁴

Sejak saat itu Turki terus memperluas proses reconsiliasinya dengan Kurdistan dan berharap reconsiliasi ini menyebar juga sampai dengan kaum minoritas Kurdistan di Suriah, yang mana bisa menjadi potensial kekuatan politik untuk kedepan, itulah sebabnya Turkey

¹³<http://hizbut-tahrir.or.id/2013/04/09/menlu-as-tekan-turki-untuk-pulihkan-hubungan-dengan-israel/> di akses pada tanggal 09 Agustus 2015

¹⁴<http://www.france24.com/en/20130326-israel-pay-turkey-millions-gaza-flotilla-deaths-haaretz> di akses pada tanggal 09 Agustus 2015

tidak melihat Israel sebagai factor yang bisa ambil bagian dalam penyelesaian krisis di suriah, dikarenakan Israel lebih memilih partisipasinya dalam bidang kemiliteran Perang ketimbang diplomatis

Preferensi Turkey menggunakan Soft power jauh lebih kemanusiaan ketimbang Israel dan kekuatan militernya yang membonceng NATO. Sejumlah analis mengingatkan Israel akan rugi banyak bila terputus hubungan dengan sekutu strategisnya Turki, karena menolak untuk meminta maaf kepada Ankara atas kejadian serangan kapal kemanusiaan. *"Dalam perdebatan ini, Israel akan lebih dirugikan daripada Turki,"*

"Turki adalah anggota dari NATO dan memiliki hubungan dekat dengan banyak negara Muslim. Hal itu bisa memberi dampak untuk kami. Israel hanya negara kecil dan terisolasi di kawasan ini,"

Kedua negara telah berselisih semenjak pasukan komando Israel menyerang kapal feri berbendera Turki pada 31 Mei yang ditumpangi ratusan aktivis bertujuan untuk menembus blokade Gaza, dan menewaskan sembilan warga Turki. Turki telah berulang kali meminta permohonan maaf secara resmi dari Israel, kompensasi dan segera dilaksanakan penyelidikan internasional.

Fitur kunci dalam hubungan Turki-Israel merupakan kesepakatan kerjasama militer yang mereka tanda tangani pada 1996, yang membangkitkan kemarahan Arab dan banyak negara Muslim. Dalam kesepakatan tersebut, industri militer Israel memenangkan beberapa kontrak untuk menjual persenjataan ke angkatan bersenjata Turki, seperti tank M60 dan meningkatkan persenjataan mereka, termasuk pesawat tempur F-4 dan F-5.

Kedua negara telah melakukan latihan militer gabungan dan pasukan Israel dibiarkan untuk latihan di wilayah Turki ¹⁵Menteri Luar Negeri Turki, Ahmet Davutoglu, dalam komentar yang dikutip oleh surat kabar Hurriyet pada Senin, memperingatkan hubungan bisa

¹⁵ <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/07/06/123394-putus-hubungan-dengan-turki-israel-yang-rugi> di akses pada 06/08/2015

terputus, tetapi Israel menjawab mereka tidak akan meminta maaf untuk mempertahankan keamanan mereka. Turki telah menutup wilayah udaranya untuk seluruh penerbangan militer Israel sebagai reaksi terhadap penyerangan tersebut, kata Davutoglu, menambahkan kemungkinan akan menutup penerbangan sipil.